

TESIS

DESAIN DAN PENGGUNAAN ELEKTRONIK MODUL BERBASIS WEBSITE (E-dulab) TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN KETERAMPILAN PRAKTIK LABORATORIUM ASUHAN KEBIDANAN KOMPLEMENTER

*DESIGN AND USE OF ELECTRONIC WEBSITE-BASED
MODULES (E-DULAB) ON KNOWLEDGE, ATTITUDE AND
LABORATORY PRACTICAL SKILLS COMPLEMENTARY
MIDWIFERY CARE*



NUR'AIN K MALIPI
P102221026



**PROGRAM STUDI MEGISTER ILMU KEBIDANAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**DESAIN DAN PENGGUNAAN ELEKTRONIK MODUL
BERBASIS WEBSITE (E-dulab) TERHADAPPENGETAHUAN,
SIKAP DAN KETERAMPILAN PRAKTIK LABORATORIUM
ASUHAN KEBIDANAN KOMPLEMENTER**

**NUR'AIN K. MALIPI
P102221026**



**PROGRAM STUDI MAGISTER KEBIDANAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**DESIGN AND USE OF ELECTRONIC WEBSITE-BASED
MODULES (E-DULAB) ON KNOWLEDGE, ATTITUDE AND
LABORATORY PRACTICAL SKILLS COMPLEMENTARY
MIDWIFERY CARE**

**NUR'AIN K. MALIPI
P102221026**



**PROGRAM STUDI MAGISTER KEBIDANAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**DESAIN DAN PENGGUNAAN ELEKTRONIK MODUL BERBASIS
WEBSITE (E-dulab) TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN
KETERAMPILAN PRAKTIK LABORATORIUM
ASUHAN KEBIDANAN KOMPLEMENTER**

Tesis

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar magister

Program Studi Magister Kebidanan

Disusun dan diajukan oleh

NUR'AIN K. MALIPI
P102221026

Kepada

**PROGRAM STUDI MAGISTER KEBIDANAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

TESIS

DESAIN DAN PENGGUNAAN ELEKTRONIK MODUL BERBASIS WEBSITE (*E-dulab*) TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN KETERAMPILAN PRAKTIK LABORATORIUM ASUHAN KEBIDANAN KOMPLEMENTER

NUR'AIN K. MALIPI

NIM: P102221026

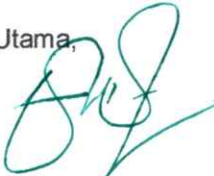
telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Magister pada tanggal 23 Juli 2024
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

pada

Program Studi Magister Kebidanan
Sekolah Pascasarjana
Universitas Hasanuddin
Makassar

Mengesahkan:

Pembimbing Utama,



Prof. Dr. Yusring Sanusi Baso, SS., M.App.Ling.
NIP. 19690314 199003 1 006

Pembimbing Pendamping,



Dr. dr. Sharvianty Arifuddin, Sp.OG(K).
NIP. 19730831 200604 2 001

Ketua Program Studi
Magister Ilmu Kebidanan



Dr. Mardiana Ahmad, S.SiT., M.Keb.
NIP. 19670904 199001 2 002

Dekan Sekolah Pascasarjana
Universitas Hasanuddin,




Prof. Dr. Budu, Sp.M(K), PhD., M.Med.Ed.
NIP. 19661231 199503 1 009

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, tesis berjudul "Desain dan Penggunaan Elektronik Modul berbasis Website (E-dulab) terhadap peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Praktik Laboratorium Asuhan Kebidanan Komplementer" adalah benar karya saya dengan arahan dari tim pembimbing Prof. Dr. Yusring Sanusi Baso, S.S, M.App.Ling sebagai Pembimbing Utama dan Dr. dr. Sharvianty Arifuddin, Sp.OG, (K) sebagai Pembimbing Pendamping. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka tesis ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa tesis ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 23 Juli 2024



Nur'ain K. Malipi
NIM P102221026

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmanirrahim, Assalamualaikum wr.wb

Puji Syukur Alhamdulillah saya ucapkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayahnya sehingga saya dapat menyusun tesis sampai dengan selesai atas bimbingan dan diskusi arahan serta masukan Prof. Dr. Yusring Sanusi Baso, S.S., M.App.Ling selaku pembimbing I dan Dr. dr. Sharvianty Arifuddin, Sp. OG, (K) selaku pembimbing II. Terima kasih saya samakan kepada Direktur Politeknik Kesehatan Manado Bapak Syamsul Alam, SKM, M.Epid. yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian pada Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Manado. Kepada Ketua Program Studi Magister Kebidanan dan Pengelola akademik Sekolah Pasca Sarjana yang telah dengan tulus membantu proses administrasi, sampai dengan selesai.

Kepada Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan Kemenkes RI atas kesempatan dan beasiswa yang diberikan selama menempuh pendidikan. Ucapan terimakasih pula saya sampaikan kepada Pimpinan Universitas Hasanuddin dan Pimpinan Sekolah Pascasarjana serta seluruh sivitas akademika yang secara langsung dan tidak langsung telah memfasilitasi selama proses pendidikan.

Terakhir, kepada orang tua Ibu, Suami, dan Anak-anak serta keluarga besar atas pengertian dukungan moral Doa yang senantiasa mengalir setiap saat tanpa batas waktu. Sahabat yang jauh dan seperjuangan, angkatan SPs 16 Tahun 2022, yang setiap saat saling memotivasi dan membantu sampai dengan proses penyelesaian perkuliahan ini selesai.

Dalam penyusunan penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan, sehingga itu saya harapkan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan tesis ini, sehingga tesis ini dapat tersusun dengan baik.

Wassalamualaikum wr.wb

Makassar, Juli 2024

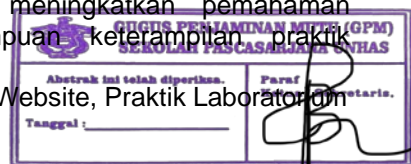
Nurain K. Malipi

ABSTRAK

NUR'AIN K. MALIPI. **Desain dan Penggunaan Elektronik Modul Berbasis Website (E- dulab) terhadap Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Praktik Laboratorium Asuhan Kebidanan Komplementer** (dibimbing Yusring Sanusi Baso dan Sharvianty Arifuddin)

Latar Belakang : Dalam era Teknologi Infomasi dan Komunikasi (TIK) yang maju sekarang ini, penggunaan sistem elektronik yang terintegrasi mengubah paradigma dunia pendidikan. Salah satu cara penting meningkatkan ketahanan sektor pendidikan dengan memasukkan lebih banyak metode pembelajaran. Kombinasi *E-Learning* dengan latihan praktik langsung lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan prosedur praktik mahasiswa dibanding dengan *E-Learning* saja. Elektronik Modul salah satu komponen dalam *E-Learning* dengan penyampaian materi secara interaktif dan fleksibel. Pemanfaatan E-Modul mengintegrasikan berbagai jenis media, (teks, gambar, grafik, audio, visual) dapat menciptakan interaksi dua arah melibatkan penglihatan dan pendengaran sehingga mendorong mahasiswa berpartisipasi secara aktif, kreatif dan mandiri di laboratorium. **Tujuan**: Menghasilkan elektronik modul berbasis web (E-dulab) valid dan layak digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan kemampuan ketrampilan siswa terhadap praktik di laboratorium. **Metode**: Desain penelitian (*R&D*) dengan model pengembangan ADDIE untuk mengembangkan dan memvalidasi produk *Elektronik Modul (E-dulab)* dan *Pre-Experimental Design*. **Hasil** : Pada uji coba kelompok media E-dulab pengoperasian nilai mean 4,5 dan standar deviasi 0,511. Kebermanfaatan mean 4,67 dan standar deviasi 0,482, serta penerimaan mean 4,29 dan standar deviasi 0,624. Sedangkan pada hasil *Pre- Prenatal Yoga*, Pada variable Pengetahuan nilai rata-rata negatif rank adalah 40.50, positif rank adalah 36.67, nilai signifikansi P adalah 0.000, kenaikan presentasi %5. Variabel sikap, nilai rata-rata negatif rank sebesar 38.52 dan positif rank sebesar 43.13, $P=0.007$, kenaikan persentasi 4,5%. Variabel keterampilan nilai rata-rata positif rank 52.50 dan tidak ada nilai negatif rank atau ties. Nilai P sebesar 0.000, kenaikan presentasi sebesar 32%. Pada pembelajaran Prenatal Massage Effleurage Prenatal Massage kelompok Pengetahuan, nilai rata-rata negatif rank 31.83, positif 42.71, Nilai P 0.000, kenaikan presentasi 6%. Variabel sikap nilai rata-rata negatif rank adalah 36.56, positif rank 35.82, nilai P sebesar 0.000, kenaikan presentasi 3%. Variabel keterampilan nilai rata-rata negatif rank 1.50 dan positif rank 50.49, nilai $P=0.000$, kenaikan presentasi 23%. Secara keseluruhan, hasil analisis ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan memiliki pengaruh yang signifikan pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan para responden dalam pembelajaran asuhan kebidanan komplementer dengan dengan nilai P- Value $< 0,05$. **Kesimpulan**: Metode pembelajaran berbasis Website (E-dulab) Valid dan layak digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran multimedia upaya meningkatkan pemahaman pengetahuan, memperkuat sikap serta kemampuan keterampilan praktik laboratorium asuhan kebidanan komplementer.

Kata kunci : Media Pembelajaran, Elektronik Modul, Website, Praktik Laboratorium

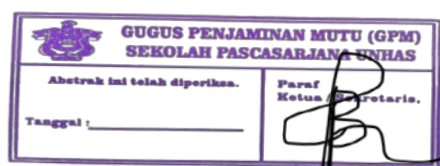


ABSTRACT

NUR'AIN K. MALIPI. **Design And Use Of Electronic Website-Based Modules (E-dulab) On Knowledge, Attitude And Laboratory Practical Skills Complementary Midwifery Care** (supervised Yusring Sanusi Baso and Sharvianty Arifuddin)

Background: In today's advanced Information and Communication Technology (ICT) era, integrated electronic systems are changing the education paradigm. One important way to increase the resilience of the education sector is by incorporating more learning methods. E-learning is one of the alternatives that can integrate technology and education. Combining E-Learning with hands-on practical exercises improves students' practical procedure skills more than E-Learning alone. The Electronic Module is one of the components of E-Learning with interactive and flexible material delivery. Using E-Modules integrates various types of media (text, images, graphics, audio, visual) can create two-way interaction involving vision and hearing to encourage students to participate actively, creatively, and independently in the laboratory. **Objective:** Producing a web-based electronic module (E-Gulab) is valid and feasible to improve students' knowledge, attitudes, and skills abilities towards laboratory practice. **Methods:** Research design (R&D) with ADDIE development model to develop and validate Electronic Module (E-dulab) products and Pre-Experimental Design. **Results:** In the group trial of E-dulab media, the mean value of operation was 4.5 and a standard deviation of 0.511. The usefulness of the mean is 4.67 and a standard deviation of 0.482, and the acceptance of the mean is 4.29 and a standard deviation of 0.624. Whereas in the results of Pre- Prenatal Yoga, in the Knowledge variable, the average negative rank value is 40.50, the positive rank is 36.67, the significance value of P is 0.000, the percentage increase is 5%. Attitude variable, the average value of negative rank is 38.52 and positive rank is 43.13, P = 0.007, percentage increase of 4.5%. Skill variable, the average positive rank value is 52.50 and there are no negative rank values or ties. The P value is 0.000, the percentage increase is 32%. In the Prenatal Massage Effleurage Prenatal Massage Knowledge group, the average negative rank value is 31.83, positive 42.71, P value is 0.000, presentation increase is 6%. Attitude variable average negative rank value is 36.56, positive rank 35.82, P value of 0.000, presentation increase of 3%. Skill variable average negative rank value is 1.50 and positive rank is 50.49, P value=0.000, increase in presentation 23%. Overall, the results of this analysis showed that the intervention had a significant effect on the knowledge, attitudes, and skills of the respondents in learning complementary midwifery care with a P-value <0.05. **Conclusion:** Website-based learning methods (E-dulab) are valid and feasible to use as multimedia learning methods to improve understanding of knowledge and strengthen attitudes and abilities of complementary midwifery care laboratory practice skills.

Keywords: Learning Media, Electronic Module, Website, Laboratory Practice



CURRICULUM VITAE

A. Data Pribadi

1. Nama : Nur'ain K. Malipi
2. Tempat Tanggal Lahir : Tibawa, 16 November 1984
3. Alamat : Jl. Maruasey, Lingkungan VI Malayayang 2
Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara
4. Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia

B. Riwayat Pendidikan

1. Tamat Sekolah Dasar Tahun 1997 di Sekolah Dasar Negeri Inpres 1 Datahu
2. Tamat Sekolah Menengah Pertama Tahun 2000 di SMP Negeri 1 Tibawa
3. Tamat Sekolah Menengah Atas tahun 2003 di SMA Negeri 3 Gorontalo
4. Tamat Diploma III Kebidanan Tahun 2007 di Politeknik Kesehatan Gorontalo
5. Tamat Diploma IV Kebidanan Tahun 2018 di Politeknik Kesehatan Manado

C. Pekerjaan dan Riwayat Pekerjaan

1. Tahun 2010 s/d Sekarang PNS di Politeknik Kesehatan Kemenkes Manado
2. Jabatan Pelaksana : Analis Data dan Informasi
3. NIP : 198411162010122002
4. Pangkat/Gol : Penata Muda Tk.I, III/b

DATAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
CURICULUM VITAE	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR ISTILAH	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.3.1 Tujuan Umum.....	6
1.3.2 Tujuan Khusus	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1. Desain (<i>Design</i>) Media Pembelajaran Elektronik Modul.....	9
2.2. Penggunaan Elektronik Modul berbasis Website	13
2.3. Asuhan Kebidanan Komplementer	15
2.4. Pengetahuan (<i>Knowledge</i>).....	21
2.5. Sikap (<i>Attitudes</i>).....	25
2.6. Tindakan (<i>Practice</i>).....	26
2.7. Keterampilan (<i>Skill</i>)	26
2.8. Gaya Belajar.....	28
2.9. Motivasi Belajar.....	30
2.10. Kerangka Teori	32
2.11. Kerangka Konsep.....	33
2.12. Hipotesis Penelitian	34
2.13. Definisi Operasional	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1. Desain Penelitian	36
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
3.3. Populasi	39
3.4. Sampel Penelitian	40
3.5. Instrumen Penelitian	40

3.6	Teknik Pengumpulan Data	41
3.7	Alur Penelitian.....	43
3.8	Prosedur Kerja.....	44
3.9	Pengolahan Data dan Analisis Data.....	45
3.10	Eika Penelitian.....	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		47
4.1	Hasil Penelitian	47
1	Pengembangan Produk Berbasis Web.....	70
2	Validasi Ahli Materi dan Ahli Media	71
3	Uji Coba Media Menggunakan Kuesioner TAM.....	72
4	Analisis Univariat	73
5	Analisis Bivariat.....	76
6	Kelebihan dan Kekurangan Media Edukasi Berbasis Web	82
7	Keterbatasan Penelitian	83
4.2	Pembahasan	70
1	Pengembangan Produk Berbasis Web.....	70
2	Validasi Ahli Materi dan Ahli Media	71
3	Uji Coba Media Menggunakan Kuesioner TAM.....	72
4	Analisis Univariat	73
5	Analisis Bivariat.....	76
6	Kelebihan dan Kekurangan Media Edukasi Berbasis Web	82
7	Keterbatasan Penelitian	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		84
5.1	Kesimpulan	84
5.1	Saran	84
DAFTAR PUSTAKA.....		xvi

DAFTAR TABEL

Nomor Urut	Halaman
1. Karakteristik Modul.....	14
2. Kekurangan dan kelebihan penggunaan E-Modul.....	15
3. Jenis pengobatan Komplementer kebidanan	17
4. Definisi Operasional	35
5. Hasil Uji Ahli Materi Prenatal Yoga.....	52
6. Hasil Uji Ahli Materi Prenatal Massage Teknik Eflourage.....	54
7. Hasil Uji Ahli Media pada (E-Dulab).....	56
8. Hasil uji coba Web kelompok kecil (n=6)	59
9. Hasil uji coba Web kelompok besar (n=24)	60
10. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan, Sikap dan skill Sebelum dan Sesudah Menggunakan E-dulab	60
11. Distribusi Frekuensi Nilai Skill Responde	62
12. Distribusi Frekuensi Evaluasi Kuis.....	65
13. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Gaya Belajar Sebelum dan Sesudah Menggunakan E-dulab.....	67
14 . Analisis pengaruh Penggunaan (E-Dulab) Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Praktik Laboratorium Asuhan Kebidanan Komplementer	67

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Kerangka Teori.....	32
2. Kerangka Konsep.....	33
3. Pengembangan model ADDIE	36
4. Kerangka penyusunan E-Modul.....	37
5. Pre-experintal design one grup pretest-posttest.....	38
6. Alur Penelitian	42
7. Tampilan awal E-dulab berbasis Web	48
8. Tampilan Isi Dalam meda E-dulab.....	49
9. Kelas Responden Utama Asuhan Kebidanan Komplementer.....	50
10. Tampilan Laporan Frekuensi Evaluasi Kuis	51
11. Tampilan Laporan dan koreksi Tugas Mandiri.....	51
12. Hasil Uji Ahli Materi Prenatal Yoga (E-Dulab)	55
13. Hasil Uji Ahli Media2 pada (E-Dulab).....	58
14. Nilai Pretest Ketrampilan	63
15. Nilai Posttes Ketrampilan	64
16. Frekuensi Nilai Skill.....	64
17. Distribusi Frekuensi Evaluasi Kuis.....	65
18. Frekuensi Quis Prenatal Yoga dan Prenatal Massage.....	65
19. Distribusi Nilai Tugas Mandiri Prenatal Yoga	66
20. Distribusi Nilai Tugas Mandiri Prenatal Massage Teknik Eflourage	66

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Urut	Halaman
1. Rekomendasi Persetujuan Etik.....	86
2. Permohonan izin penelitian.....	87
3. Surat Penelitian Provinsi Sulawesi Utara.....	88
4. Lembar Persetujuan Responden (INFORMED CONSENT).....	89
5. Angket Validasi Media.....	90
6. Angket Validasi Materi Prenatal Yoga	91
7. Angket Validasi Materi Prenatal Massage Teknik Effleurage	92
8. Quisioner Pengetahuan dan Sikap Prenatal Yoga	93
9. Quesioner Pre-Posttest Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Prenatal Massage Teknik Effleurage	95
10. Penuntun Praktik Prenatal Yoga.....	97
11. Penuntun Praktik Prenatal Massage Teknik Effleurage	100
12. Kriteria Penilaian Berdasarkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS)	102
13. Quesioner Identifikasi Gaya Belajar.....	103
14. Master Tabel	86
15. Uji Validitas dan Reabilitas	104
16. Analisis Univariat dan Bivariat	120
17. Dokumentasi Kegiatan Penelitian	86

DAFTAR ISTILAH

<i>E-Learning</i>	= <i>Elektronik Learning</i>
<i>E-Modul</i>	= <i>Elektronik Modul</i>
KPT	= Kurikulum Perguruan Tinggi
LMS	= <i>Learning Management System</i>
KRS	= Kartu Rencana Studi
SAP	= Satuan Acuan Pembelajaran
TCP	= Tujuan Capaian Pembelajaran
TIK	= Teknologi Informasi dan Komunikasi
R&D	= <i>Resech and Development</i>
ADDIE	= <i>Analysis Design Development Iplementasi Evaluated</i>
SCL	= <i>Student Center Learning</i>
CAM	= <i>Complementary and Alternative Medicine</i>
TAM	= <i>Teknologi Accepment Methode</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Pendidikan No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Dewan Perwakilan Rakyat RI, 2023) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti) yaitu Permenristikdikti RI No. 44 Tahun 2015 serta Perubahan Permenristikdikti RI No. 50 Tahun 2018 terdiri dari 3 standar yaitu : Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (Habe, A 2017). Sumber daya manusia kesehatan dihasilkan melalui pendidikan tinggi bidang kesehatan dengan penyusunan kurikulum pendidikan tenaga kesehatan yang mengacu pada standar Nasional Pendidikan Tinggi dan panduan penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT) (Dewan Perwakilan Rakyat RI, 2023).

Dalam menjalankan suatu pendidikan tinggi salah satu komponen yang penting adalah kurikulum. Sehingga dengan penyusunan kurikulum yang sesuai standar diharapkan dapat mencetak lulusan tenaga kesehatan yang professional, yang sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Kesehatan No.17 Tahun 2023 dan Undang-undang No. 36 Tahun 2014 mengamanatkan bahwa tenaga kesehatan adalah setiap orang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki sikap profesional, pengetahuan dan ketrampilan melalui pendidikan tinggi jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan (Dewan Perwakilan Rakyat RI, 2023).

Kurikulum merupakan salah satu bagian penting. Penyesuain kurikulum merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan ketahanan pendidikan (Loka *et al.*,2019). Kegiatan ini rutin dilakukan untuk menanggapi perkembangan Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni (IPTEKS) (*scientific vision*), kebutuhan masyarakat (*societal needs*), dan kebutuhan pengguna lulusan (*stakeholder needs*). Sehingga berdasarkan Permenkes Nomor 1109/menkes/Per.IX/2007 tentang pengobatan terapi alternatif dan terapi komplementer yang dapat diterapkan dalam praktik kebidanan dan

KEPMENKES Nomor 1025/MENKES/PER/X/2004 tentang pedoman tentang terapi SPA (solus per aqua) / aqua therapy atau yang biasa disebut dengan terapi sehat menggunakan terapi air, dan PMK No.8 tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan SPA, serta PP No.103 Tahun 2014 tentang Yankestrad (Pelayanan Kesehatan Tradisional) yang merupakan peraturan dasar hukum pengobatan tradisional lain yang dapat diterapkan dalam praktik kebidanan.

Peraturan ini mengatur tentang kelompok pengobatan alternative dan jenis pengobatannya. Sehingga dengan perundangan hukum tersebut maka, sebagian penyelenggara pendidikan kesehatan di Indonesia melakukan penyesuaian kurikulum yang disusun dalam Satuan Acuan Pembelajaran (SAP) untuk mencapai tujuan capai pembelajaran (TCP) dalam meningkatkan pemahaman pengetahuan, memperkuat sikap dan kemampuan ketrampilan mahasiswa (Akhriyanti,2020).

Bukan saja dalam penyusunan bahan ajar yang mengalami penyesuaian terlebih juga pada metode pembelajaran. Penyelenggaraan pendidikan sejak dahulu sampai saat ini tidak luput dari integrasi teknologi (Febrianto *et al.*, 2020). Dalam era teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang maju sekarang ini, penggunaan sistem elektronik yang terintegrasi telah mengubah paradigma dunia pendidikan. (Aremu *et al.*,2022) mengemukakan langkah penting meningkatkan ketahanan sektor pendidikan adalah penyesuaian kurikulum dengan memasukkan lebih banyak metode pembelajaran. *E-Learning* menjadi salah satu alternatif mampu mengintegrasikan teknologi dan pendidikan (Siahan,2018).

Studi tentang manfaat *e-learning* berbasis internet dengan hasil memberikan panduan lebih baik bagi praktisi kesehatan dalam meningkatkan praktik keterampilan klinis dan pasien (Sinclair *et al.*, 2015). Demikian pula (Grundgeiger *et al.*,2023) dalam hasil studinya lebih menegaskan bahwa kombinasi *e-learning* dengan latihan praktik langsung lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan prosedur medis mahasiswa dibanding dengan *e-learning* saja.

Metode pembelajaran *e-learning* harus disertai dengan media pembelajaran yang memudahkan pengajar dan peserta didik dalam proses

belajar. penggunaan media online dalam pembelajaran memberikan paradigma pendidikan baru, termasuk cara belajar, mengakses informasi sulit, mengklasifikasikan konsep yang kompleks, dan menyajikan informasi melalui berbagai jenis media pembelajaran. (Prasetyo, 2020).

Pada penelitian membandingkan eektivitas pembelajaran berbantuan komputer dengan metode konvensional menunjukkan penggunaan teknologi berbasis komputer meningkatkan efisiensi dengan distribusi nilai dianggap lebih menarik ($p=0,0005$), bermanfaat ($p=0,01$) dan menyenangkan ($p=0,0001$) oleh mahasiswa (Rajan&pandit, 2022). Penelitian juga pernah dilakukan terhadap guru dan siswa beradaptasi dengan lingkungan pembelajaran online yaitu dapat meningkatkan ketrampilan digital siswa dan guru di Negara bagian oyo Nigeria (Aremu *et al.*,2022).

Elektronik modul (E-Modul) salah satu komponen penting dalam *e-learning* memungkinkan penyampaian materi pembelajaran secara interaktif dan fleksibel (Darma *et al.*, 2019). Studi dilakukan (Inanna *et al.*,2021) untuk mengukur dan mengetahui pemahaman mahasiswa tentang *E-Modul* dinilai dari aspek kejelasan dan kesesuaian teks, gambar, animasi dan video dalam *E-Modul* mendapati rata-rata secara keseluruhan 89% dengan kategori sangat baik. Studi lain tentang penggunaan modul online untuk memperluas pengalaman dokter umum dalam penanganan Bell's Palsy mendapatkan skor $0,000 < 0,05$, artinya bahwa modul online mempengaruhi pengayaan pengetahuan dan pemahaman dokter umum (Akbar *et al.*,2021). Jusmawati dkk juga mendapatkan nilai yang sama P sebesar 0,000 artinya pembelajaran signifikan meningkat dalam penelitian efek *E-Modul* terhadap sistem dokumentasi partograph (Jusmawati *et al.*,2021).

Elektronik modul (E-Modul) mencakup berbagai elemen, seperti komponen produk, fitur, atau entitas terkait yang dihubungkan satu sama lain menciptakan representasi grafis atau matematis sehingga hubungan ini mencerminkan bagaimana fitur itu berinteraksi (Qiao *et al.*,2019). Salah satu materi dalam desain *E-Modul* adalah video, seperti yang telah di ungkapkan (Donkin *et al.*,2019) dalam studi penggunaan *video feedback* dan *e-learning* signifikan meningkatkan keterampilan laboratorium mahasiswa. Studi lain

juga mengindikasikan bahwa belajar menggunakan materi *audiovisual* online memiliki dampak positif pada perolehan keterampilan pemahaman mendengarkan (Becker & Sturm, 2017). Studi lain juga menyimpulkan pemanfaatan elektronik modul (*E-Modul*) dalam pembelajaran mengintegrasikan berbagai jenis media (teks, gambar, grafik, audio dan video) dapat menciptakan interaksi dua arah karena melibatkan penglihatan dan pendengaran sehingga siswa terdorong untuk berpartisipasi secara aktif, kreatif, dan mandiri (Hutapean, 2019). Dalam pengembangan elektronik modul metode yang digunakan adalah *Research and Development* yang mengacu pada *Research and Development (R&D)* dengan model pengembangan mangaju ada *ADDIE (Analysis, Design, Development, Implement, Evaluated)* untuk menghasilkan suatu produk elektronik modul (Branch, 2010).

Pemanfaatan media pembelajaran inovatif teknologi atau interaktif telah diterapkan di berbagai institusi pendidikan, meskipun belum merata secara menyeluruh (Hutapean, 2019). Politeknik Kesehatan Manado adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang menyelenggarakan pendidikan kesehatan. Sebagai lembaga yang bertujuan menghasilkan sumber daya manusia kesehatan yang bermutu, maka Poltekkes Manado harus selalu mengembangkan pengelolaan sesuai kebutuhan masyarakat dan pengguna lulusan (Monginsidi & Manado, 2019).

Saat ini di Poltekkes Manado pada umumnya sudah menggunakan sistem manajemen online yang disebut dengan Sistem Informasi Akademik (SIKAD), sistem ini mengintegrasikan antara hak dan kewajiban akademik, seperti administrasi keuangan (status mahasiswa), administrasi akademik seperti Kartu Rencana Studi (KRS) dan Kartu Hasil Studi (KHS), Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Metode pembelajaran pun bermacam-macam terbimbing (tatap muka dan daring) dan mandiri (belajar mandiri, skill lab mandiri, diskusi kelompok mandiri). Media yang digunakan dalam pembelajaran teori ini adalah *Microsoft Power Point (PPT)*, modul praktikum yang disimpan dalam file *Portable Dokumen Format (PDF)* dan terdapat juga video yang diunggah dalam website laboratorium. Sedangkan pada

pembelajaran praktik terdiri atas mandiri (belajar mandiri, keterampilan laboratorium mandiri, diskusi kelompok mandiri menggunakan lembar penuntun belajar di laboratorium. Namun semua ini masih terpisah bukan dalam satu kesatuan multimedia interaktif, atau dalam sistem manajemen pembelajaran (*Learning Management System*). Namun, pembelajaran ini sudah dapat dikatakan E-learning oleh karena sebagian besar dilakukan dengan secara online, media pembelajaranpun sebagian sudah elektronik.

Pemilihan materi Asuhan Kebidanan Komplementer dalam rencana pengembangan elektronik modul berbasis website, karena mata kuliah ini merupakan hasil dari penyesuaian kurikulum. Mata kuliah juga merupakan penciri atau unggulan yang diusung oleh Prodi D3 Kebidanan dalam rencana implementasi Badan Layanan Umum (BLU) Poltekkes Manado pada Tahun 2019. Mata Kuliah Asuhan kebidanan Komplementer disusun dengan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) mampu menjelaskan, memahami dan terampil dalam melakukan praktik asuhan kebidanan komplementer antara lain *prenatal yoga dan prenatal massage teknik effleurage*.

Selain itu, berdasarkan hasil survey awal terhadap evaluasi akademik Program Studi D3 Kebidanan Poltekkes Manado, didapati nilai rata-rata teori untuk mata kuliah asuhan kebidanan komplementer pada Tahun Akademik 2022 semester genap Kelas 2A dengan grade nilai A=47%, nilai B=40%, nilai E=2,5% atau nilai rata-rata 71,28 (3,20) pada kelas 2B dengan predikat nilai A=55,81%, nilai B=39,53% E=4,65% atau nilai rata-rata kelas (76,16) dan pada kelas 2C dengan grade nilai A=41,8%, nilai grade B=55,8%, nilai E=2,32% atau nilai rata-rata kelas 77,34 (3,35). Distribusi nilai tersebut gabungan dari nilai teori dan tugas serta praktek Ujian Akhir Semester. Dari rata-rata nilai tersebut terlihat bahwa angka predikat dikategorikan sebagian tuntas, namun belum dengan persentase yang signifikan oleh karena masih terdapatnya persentase predikat nilai E artinya mahasiswa tersebut masih belum tuntas pada mata kuliah tersebut. Sedangkan praktik *prenatal yoga dan prenatal massage teknik effleurage* merupakan praktik yang menjadi target kompetensi pada Praktik Klinik Kebidanan I.

Data lain yang didapat pada kunjungan dan wawancara di lahan praktek dan terhadap *Clinical Instruktur (CI)* beberapa mahasiswa tampak kesulitan mengikuti kegiatan praktik klinik. Menurut mereka masih banyak mahasiswa yang belum menguasai kompetensi saat melakukan *senam yoga* dan praktik *prenatal massage*. Dengan uraian diatas, maka peneliti ingin mengembangkan elektronik modul praktikum asuhan kebidanan komplementer upaya strategi media pembelajaran yang mengintegrasikan jenis media teks, gambar, dan video tutorial, kuis dan tugas mandiri serta fitur navigasi sehingga terjadi interaktif didalamnya untuk mencakup gaya belajar siswa dan motivasi belajar untuk menilai adanya peningkatan pengetahuan, dan sikap serta kemampuan ketrampilan dalam melakukan praktek asuhan kebidanan komplementer.

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan uraian latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah desain dan penggunaan media pembelajaran elektronik modul berbasisi website (E-dulab) praktikum laboratorium asuhan kebidanan komplementer dapat meningkatkan pengetahuan sikap dan keterampilan mahasiswa jurusan kebidanan di Poltekkes manado ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Merancang dan menghasilkan elektronik modul berbasis web (E-dulab) sehingga layak digunakan untuk meningkatkan pemahaman, memperkuat sikap dan kemampuan keterampilan mahasiswa terhadap praktik asuhan kebidanan komplementer di jurusan kebidanan Poltekkes Manado.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengembangkan dan memvalidasi elektronik modul berbasis web (E-dulab) asuhan kebidanan komplementer
- 2) Mengembangkan dan memvalidasi materi video animasi dan tutorial (E-dulab) asuhan kebidanan komplementer
- 3) Menganalisis penggunaan elektronik modul berbasis web (E-dulab) asuhan kebidanan komplementer pada responden

- 4) Mengidentifikasi gaya belajar pada mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Manado.
- 5) Menganalisis tingkat pengetahuan (*Knowledge*) sebelum dan setelah menggunakan elektronik modul berbasis web (E-dulab) asuhan kebidanan komplementer pada mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Manado.
- 6) Menganalisis sikap (*Attitudes*) sebelum dan setelah menggunakan elektronik modul berbasis web (E-dulab) asuhan kebidanan komplementer pada mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Manado.
- 7) Menganalisis kemampuan keterampilan (*Skill*) setelah menggunakan elektronik modul berbasis web (E-dulab) asuhan kebidanan komplementer pada mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Manado.
- 8) Menganalisis pengaruh tingkat pengetahuan, sikap dan kemampuan keterampilan, setelah menggunakan elektronik modul berbasis web (E-dulab) asuhan kebidanan komplementer pada mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Manado.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1) Diharapkan dapat berkontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan, pendidikan, dan kemajuan teknologi dan Informasi (TIK).
- 2) Diharapkan dapat meningkatkan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang berbasis teknologi untuk tambahan pengetahuan, sikap dan keterampilan mahasiswa jurusan kebidanan Poltekkes Manado.
- 3) Diharapkan dapat memudahkan akses dan menambah ilmu pengetahuan, sikap keterampilan kapan saja (*anytime*), dimana saja (*anywhere*) dan tanpa batas ruang (*borderless*) serta (*realtime*).

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Instansi Pendidikan

- a) Diharapkan menjadi metode dan media pembelajaran berbasis teknologi pada proses belajar dan mengajar di Instansi Pendidikan. serta memberikan masukan kepada institusi pendidikan dalam

merancang strategi pembelajaran berbasis teknologi yang lebih efektif.

- b) Diharapkan akan memudahkan tenaga pengajar dalam proses belajar mengajar yang berpusat pada mahasiswa (SCL).
- c) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi metode pembelajaran dan media pembelajaran yang memberikan pengalaman nyata dalam meningkatkan pengetahuan, sikap keterampilan mahasiswa dalam penerapan asuhan kebidanan komplementer.

1.4.2.2 Bagi Instansi Kesehatan

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan media pembelajaran bagi tenaga kesehatan pada umumnya khususnya dalam pelayanan asuhan kebidanan komplementer.

1.4.2.3 Bagi Masyarakat

Diharapkan menjadi tolak ukur pengetahuan, sikap dan keterampilan terhadap pemberian pelayanan asuhan kebidanan komplementer pada ibu hamil, ibu bersalin, nifas dan bayi baru pada kegiatan praktik klinik, Puskesmas, dan Rumah Sakit

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Desain (*Design*) Media Pembelajaran Elektronik Modul

Modul merupakan salah satu media yang digunakan dalam proses pembelajaran yang sebelumnya berbentuk cetak dan atau kertas, kini dapat diubah menjadi format digital atau elektronik yang dikenal sebagai modul elektronik (Prasetyo, 2020). Elektronik Modul (*E-Modul*) adalah hasil dari rancangan bahan ajar yang dikembangkan dengan menggunakan perangkat lunak (*software*) (Kurniawan & Kuswandi, 2021).

E-Modul merupakan bahan ajar untuk proses pembelajaran yang dirancang secara terstruktur ke dalam unit pembelajaran yang lebih kecil dan disampaikan dalam bentuk digital yang mengandung berbagai elemen seperti audio, video, animasi, dan vitur navigasi yang bertujuan meningkatkan hasil belajar (Fitri *et al.*, 2015).

Tahapan untuk mendapatkan *E-Modul* yang baik dan efektif maka harus dirancang terlebih dahulu melalui bahan ajar. Rancangan bahan ajar berisi rencana dan tahapan kegiatan yang sistemik dan sistematis. Sistemik artinya teratur yaitu bahwa bahan ajar yang dikembangkan ada keterkaitan dengan yang akan dikembangkan. Satu komponen yang dikembangkan akan mempengaruhi atau dipengaruhi oleh komponen yang lainnya. Semua komponen saling berhubungan, saling bekertergantungan, dan tidak dapat dipisah-pisahkan. Sedangkan sistematis berarti bahwa komponen-komponen bahan ajar yang dikembangkan memiliki prosedur dan tahapan pengembangan, teratur, serasi, selaras dan seimbang, dimana seluruh tahapan pengembangan harus membentuk satu kesatuan yang utuh (Kurniawan&Kuswandi, 2021).

Tahap awal untuk mengembangkan bahan ajar berbasis digital *E-Modul*, terdapat garis besar tahap-tahap yang perlu dilakukan untuk memilih bahan ajar:

1. Tahap identifikasi aspek-aspek bahan ajar

Proses identifikasi aspek-aspek bahan ajar mengacu dalam standar kompetensi dasar yang menjadi rujukan pemilihan bahan ajar.

1. Tahap Identifikasi jenis materi bahan ajar

Proses identifikasi jenis-jenis materi bahan ajar yang relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah teridentifikasi pada tahapan sebelumnya.

2. Tahap pemilihan sumber bahan ajar, dimana secara detail dijelaskan pada

3. Langkah Berikut:

a) Tahap identifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar. Tahap pengembangan bahan ajar harus mengacu pada kompetensi dan pengguna bahan ajar, dimana identifikasi aspek-aspek yang ada dituangkan dalam standar kompetensi, dan kompetensi dasar penyusunan bahan ajar, baik dalam bentuk tertulis maupun tidak, hendaknya disusun secara sistematis sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang dapat mendukung proses pembelajaran.

b) Tahap identifikasi jenis-jenis materi bahan ajar berdasarkan kompetensi yang diajarkan dalam bentuk antara lain materi bahan ajar yang bersifat teoritis, konseptual yang mengandung nilai, sikap, dan moral, maupun berbentuk ketrampilan.

c) Tahapan pemilihan sumber bahan ajar : sumber bahan ajar dapat diperoleh dari macam-macam sumber yang relevan baik internet maupun karya ilmiah cetak.

Hal-hal yang perlu dipertimbangkan untuk memilih materi bahan ajar harus memenuhi kriteria : validitas (*valid*), kepentingan (*significance*), kebermanfaatn (*utility*) dapat dipelajari (*learnability*, dan ketertarikan (*interest*) (Kurniawan&Kuswandi,2021).

Kriteria validitas (*valid*) pada kriteria ini, bahan ajar harus melalui tahap pengujian sehingga diperoleh tingkat kelayakannya baik dari sisi konten maupun penyajiannya.

Pada kriteria kepentingan (*significance*), pemilihan materi dilakukan

dengan cara mempertimbangkan intensitas kepentingan bahan ajar untuk dipelajari peserta didik. Dalam kriteria ini mengapa harus urgensi dari bahan ajar tersebut.

Sedangkan pada kriteria kebermanfaatan (*utility*), dilihat dari berbagai isi, baik secara akademis maupun non akademis dimana pengajar memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan sehingga kelak dapat implementasikan oleh peserta didik. Seperti studi yang ditunjukkan Imansari dkk menunjukkan hasil belajar mahasiswa yang menggunakan media elektronik modul (*E-Modul*) interaktif dinyatakan tuntas dengan nilai rata-rata ketuntasan klasikal 82,22. Respon mahasiswa terhadap penggunaan media elektronik modul (*E-Modul*) interaktif pada proses pembelajaran juga masuk dalam kategori baik (Imansari, *et. al.*,2017).

Kriteria kelayakan dipelajari (*learnability*) merupakan dimana materi bahan ajar memiliki tingkat kemudahan untuk mempelajarinya dan tidak membuat peserta didik kesulitan untuk memahaminya. Sedangkan pada kriteria kemenarikan minat (*interest*) merupakan kriteria yang perlu diperhatikan karena kriteria ini mendorong bahan ajar untuk dapat menarik minat dan memotivasi peserta didik untuk belajar lebih banyak. Seperti dalam studi *E-Modul* memungkinkan penggunaannya untuk menampilkan berbagai jenis materi (*content*) seperti teks, gambar, animasi, dan video, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar (Imansari, *et al.*, 2017).

Desain *E-Modul* dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik untuk bisa belajar mandiri. Setelah melakukan tahap identifikasi bahan ajar, maka selanjutnya akan melakukan desain *E-Modul* itu sendiri sebelum dikembangkan menjadi dalam aplikasi. Tahapan desain dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan merealisasikan rancangan modul yang menghasilkan prototype (Kurniawan&Kusnandi, 2017).

Desain *E-Modul* disesuaikan dengan aktivitas belajar mandiri dengan menetapkan kerangka sebagai acuan sebelum dikembangkan

menjadi *E-Modul*. Adapun Deskripsi kerangka penyusunan *E-Modul* secara detail sebagai berikut:

a) Halaman Sampul

Bagian ini bersisi dengan judul *E-Modul* yang akan disusun dan dilengkapi dengan identitas penulis, label dan kode *E-Modul* dan gambar Ilustrasi.

b) Kata Pengantar

Bagian ini memuat informasi tentang peran tentang dan tujuan *E-Modul*

c) Daftar Isi

Bagian ini memuat kerangka *E-Modul* yang dilengkapi dengan Bab, Sub Bab dan Nomor Halaman

d) Bagian Pendahuluan

1) Standar kompetensi

Bagian ini berisi paparan standar kompetensi yang akan di capai pada *E-Modul*.

2) Deskripsi *E-Modul*

Bagian ini menjelaskan ruang lingkup isi dari *E-Modul*, hasil belajar yang akan di capai, dan manfaat kompetensi dalam proses pembelajaran.

3) Waktu Estimasi

Estimasi waktu yang diperlkan untuk menguasai materi pembelajaran pada *E-Modul*.

4) Petujuk Penggunaan *E-Modul*

Bagian ini membahas tentang hal-hal apa saja yang perlu dipersiapkan untuk kebitihan belajar dan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mempelajari materi pada *E-Modul*.

5) Cek Penguasaan pencapaian Kompetensi

Tahap ini berisi evaluasi terhadap butir-butir kompetensi yang diraih oleh peserta didik. Selain itu pencapaian kompetensi berisi daftar pertanyaan yang mengukur penguasaan awal kompetensi.

e) Bagian Pembelajaran

1) Tujuan

Tujuan pembelajaran dikemukakan sebagai kesatuan kegiatan belajar.

2) Uraian Materi

Bagian ini memuat tentang uraian materi atau konsep pembelajaran yang akan dipelajari.

3) Rangkuman

Bagian ini berisi tentang ringkasan materi yang telah dijelaskan pada materi pembelajaran sebelumnya.

4) Tugas

Instruksi tugas dibahas pada bagian ini sebagai upaya untuk melakukan penguatan terhadap materi atau konsep yang sebelumnya telah diajarkan. Setiap tugas yang diberikan dilengkapi dengan lembar tugas pembelajaran.

f) Evaluasi

Teknik Evaluasi yang dilakukan berdasarkan domain kognitif, dan penilaian sikap. Instrumen penilaian kognitif digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kemampuan kognitif. Sedangkan untuk mengukur penilaian sikap, maka diperlukan sebuah instrument penilaian yang sesuai dengan kompetensi dasar.

2.2 Penggunaan Elektronik Modul berbasis Website

E-Modul merupakan bentuk penyajian media bahan ajar belajar mandiri yang disusun secara sistematis dan disajikan secara elektronik. Setiap kegiatan pembelajaran dalam *E-Modul* dihubungkan dengan sebuah navigasi berupa tautan (*link*) sehingga menjadi program yang interaktif. *E-Modul* dapat disajikan dengan format bentuk multimedia seperti penambahan video, audio dan animasi. Penambahan file multimedia ini dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Karakteristik yang dimiliki *E-Modul* dan karakteristik dimiliki Modul sebenarnya pada umumnya sama. Yaitu lima karakteristik dasar seperti *self instructional*, *self contained*,

stand alone, adaptive, dan user friendly.

No	Karakteristik	Ciri Karakteristik
1.	Self Instruction (Pembelajaran diri sendiri)	<ul style="list-style-type: none"> a. Rumusan tujuan modul disusun dengan jelas b. Menyajikan ilustrasi yang mendukung materi pembelajaran c. Bersifat kontekstual d. Menyajikan instrument penilaian yang bertujuan mengevaluasi diri pada akhir pembelajaran e. Adanya umpan balik terhadap tingkat penguasaan pemahaman peserta didik.
2.	Self Contained (kesatuan utuh yang di pelajari)	<ul style="list-style-type: none"> a. Materi pembelajaran dalam satu kesatuan yang utuh untuk dipelajari berdasarkan kompetensi yang ditetapkan b. Adanya keharusan peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran secara utuh
3.	Stand Alone (tidak tergantung faktor/berdiri sendiri)	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak tergantung dengan media lain dalam penggunaan b. Modul dapat dipelajari secara mandiri
4.	User Frenldy (Mudah digunakan)	<ul style="list-style-type: none"> a. Modul dapat digunakan dengan mudah b. Modul disajikan secara sederhana dengan kompleksitas content yang disedia c. Modul dapat diakses berdasarkan keinginan peserta didik d. Penggunaan Bahasa sederhana dan mudah dipahami
5.	Adaptif (Fleksibel)	<ul style="list-style-type: none"> a. Modul bersifat adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan b. Modul menyajikan materi pembelajaran yang dapat digunakan pada periode waktu tertentu.

Tabel 1 - Karakteristik Modul

Adapun karakteristik tambahan yang ditemukan pada *E-Modul* adalah :

- 1) Pengaturan jenis *font*, spasi dan tata letak naskah yang konsisten.
- 2) Penyajian *E-Modul* memenuhi persyaratan penyajian pada media elektronik.
- 3) Adanya pemanfaatan *audio-video* atau multimedia dalam proses penyajiannya.
- 4) Pemanfaatan fitur aplikasi perangkat lunak (*software*).
- 5) Desain khusus berdasarkan prinsip pembelajaran.

Dalam eksistensinya *E-Modul* memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penggunaannya, sebagai berikut :

No	Kelebihan	Kekurangan
1.	Penyajian <i>E-Modul</i> memperhatikan unsur visual dengan tujuan untuk mempermudah peserta didik memahami materi <i>E-Modul</i>	Proses pengembangan <i>E-Modul</i> membutuhkan biaya yang tinggi
2.	Penyajian <i>E-Modul</i> secara interaktif dan dinamis	Proses pengembangan <i>E-Modul</i> membutuhkan waktu yang lama karena dikerjakan melalui proses yang kompleks
3.	Penyajian <i>E-Modul</i> hanya memuat beberapa pembahasan Bab sebagai titik fokus pembahasan materi pembelajaran dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	Dalam proses pembelajaran membutuhkan kemampuan kemandirian dari peserta didik
4.	Penyajian materi dibatasi berdasarkan kemampuan peserta didik	Dalam proses pembelajarannya pengajar membutuhkan ketekunan yang tinggi untuk memonitoring perkembangan peserta didik berkaitan dengan tingkat kemandirian belajar peserta didik.

Tabel 2 - Kekurangan dan kelebihan penggunaan E-Modul
(Kurniawan&Kuswandi,2021)

2.3 Asuhan Kebidanan Komplementer

1.4.1. Definisi

Menurut WHO Terapi komplementer dan alternative (*Complementary and Alternative Medicine/CAM*) adalah serangkaian praktik perawatan kesehatan yang tidak berasal tradisi negara dan tidak terintegrasi dalam sistem perawatan kesehatan utama. Terapi komplementer biasanya digunakan bersamaan dengan perawatan medis konvensional, sementara terapi alternative digunakan sebagai pengganti perawatan medis konvensional Frass (2012) (Andarwulan,2021).

1.4.2. Perkembangan Terapi Komplementer

Menurut Skouteris (2008) dalam buku (Akhiryanti, 2020) di beberapa negara seperti Australia, sekitar 73% ibu hamil memilih untuk menggunakan pengobatan komplementer dan alternative selama masa kehamilan mereka. Fenomena ini tidak terbatas hanya pada Australia, tetapi juga terlihat di banyak negara lain yang mengintegrasikan terapi komplementer dalam praktik kebidanan. Sampai saat ini bidan lebih banyak sering memasukkan terapi komplementer dalam praktik melaksanakan praktik dibanding dengan profesi kesehatan lainnya. Bidan biasanya memberikan satu atau lebih layanan komplementer dan alternative kepada pasien seperti pijat, penggunaan ramuan herbal, teknik relaksasi, aromaterapi, akupresur dan lain sebagainya.

Ruang lingkup bidan terhadap penyedia layanan kesehatan khususnya ibu dan anak. Namun, secara luas mulai dari kesehatan bayi baru lahir sampai ke masa menopause, memberikan kesempatan kepada bidan memberikan pelayanan kepada pasiennya, yang disebut dengan pelayanan yang holistik.

1.4.3. Dasar Hukum Jenis Terapi Komplementer Kebidanan

Berdasarkan dasar hukum yang mengatur praktik terapi komplementer dalam kebidanan, terdapat aturan khusus yang mengatur jenis terapi komplementer yang dapat diterapkan dalam pelayanan kebidanan.

PERMENKES Nomor 1109/Menkes/Per.IX/2007 tentang pengobatan dan terapi alternative, terapi komplementer yang dapat diterapkan dalam

praktik kebidanan yaitu sebagai berikut :

No	Kelompok pengobatan	Keterangan
1.	Pelayanan pengobatan Alternativ	<i>Akupuntur,</i> <i>Akupresure,</i> <i>Naturopaty,</i> <i>Homeopaty,</i> <i>Aromatherapy dan ayurweda</i>
2.	Intervensi dalam tubuh dan pikiran (<i>body and mind intervention</i>)	<i>Hipnoterapi,</i> Meditasi Penyembuhan <i>Spiritual dan Yoga</i>
3.	Pengobatan manual	Praktik Kiropraktik, <i>Healing Touch,</i> Pemijatan, shiatsu, Dan <i>osteopati</i>
4.	Pengobatan dan farmakologi biologi	Jamu, herbal, guruh, dan lainnya
5.	Pengaturan pola makan dan nutrisi	<i>Diet makro nutrient</i> dan <i>mikro nutrient</i>
7.	Terapi lain berdasarkan diagnosis dan pengobatan	Terapi ozon, terapi hierbarik, dan lain-lain

Tabel 3 - Jenis pengobatan Komplementer kebidanan
(Akhiryanti,2020)

Selain Peraturan Menteri Kesehatan tersebut diatas, dasar hukum pengobatan tradisional yang dapat diterapkan dalam praktik kebidanan adalah Permenkes No.1025.Menkes/PER/X/2004 tentang pedoman kesehatan pelayanan menggunakan air, peraturan ini mengatur tentang terapi *SPA (Solus Per Aqua)*, dan PP No.103 Tahun 2014 tentang Yankestrad (Pelayanan Kesehatan Tradisional).

Implementasi pelayanan komplementer dalam praktik kebidana dimulai

selama masa kehamilan. Terapi selama kehamilan dianggap bermanfaat untuk ibu, membawa manfaat yang signifikan selama kehamilan dan persiapan persalinan. Contoh penerapan pelayanan komplementer pada ibu hamil diantaranya :

- a) Penggunaan jahe (*ginger*) untuk mengurangi keluhan mual muntah pagi hari (*morning sickness*).
- b) Aromaterapi untuk membantu ibu hamil melakukan relaksasi.
- c) Penggunaan moksa/moxibution (pembakaran herbal) biasanya dikombinasikan dengan akupuntur yang bermanfaat dalam mengubah posisi bayi sungsang.
- d) *Therapy homeopathy* yang bermanfaat untuk mendorong mekanisme penyembuhan tubuh secara mandiri.
- e) *Yoga prenatal* / Yoga masa hamil yang bermanfaat untuk memberikan kebugaran pada ibu hamil dan membantu ibu dalam menjalani kehamilan serta mempersiapkan proses kelahiran bayi.

Implementasi pelayanan kebidanan komplementer pada ibu saat ibu bersalin juga telah banyak dilakukan dapat dilakukan :

- a) *Hypnobirthing* dalam proses persalinan yang akan membantu pasien dalam memberdayakan dirinya, sehingga ibu dapat menjalani proses kelahiran dengan tenang, nyaman, dan minim trauma.
- b) Yoga pada masa kelahiran bertujuan ibu agar ibu dapat memberdayakan dirinya dalam proses persalinan, pembukaan serviks menjadi lebih optimal, bagian bawah janin lebih cepat turun, dan proses kelahiran bayi menjadi lebih *smooth*.

Implementasi pelayanan kebidanan komplementer pada saat ibu nifas antara lain :

- a) Pranayama pada hari-hari pertama nifas, latihan ini akan membantu ibu menjalani masa transisi dimasa nifas untuk lebih rileks pada hari-hari pertama menjadi seorang ibu.
- b) *Hypnobreastfeeding* dalam masa nifas akan membantu ibu untuk dapat memberikan afirmasi positif sehingga ibu lebih percaya diri dan yakin dapat menjalankan tugas utamanya.

- c) *Yoga Post natal*, bertujuan untuk memberdayakan dan membantu ibu untuk mobilisasi di masa nifas, sehingga akan mengurangi keluhan fisik maupun psikis pada masa nifas.
- d) *Pijat refleksi* pada masa ibu nifas bertujuan untuk memberikan relaksasi pada ibu sehingga ibu dapat menjalani masa nifasnya dengan nyaman dan meningkatkan produksi ASI.

Pelayanan Komplementer dalam kebidanan tidak hanya dilakukan pada ibu saja, namun juga dapat dilakukan pada bayi, antara lain :

- a) *Pijat bayi / baby massage* yang dapat bermanfaat memberikan stimulasi, pertumbuhan dan perkembangan bayi, meningkatkan kesehatan bayi dan keluhan, dan juga dapat memberikan efek bonding/keterikatan melalui teknik touch sentuh.
- b) *Baby SPA* yang bermanfaat untuk memberikan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan bayi dengan terapi air.
- c) *Baby gym* yang bermanfaat untuk memberikan relaksasi dan stimulasi bagi bayi
- d) *Brain gym* yang bermanfaat untuk dapat memberikan stimulasi tingkat fokus / konsentrasi dan keseimbangan bayi.

Implementasi Asuhan kebidanan komplementer pada masa kehamilan :

1. *Prenatal Yoga*

a. Definisi

Prenatal yoga adalah suatu keterampilan yang dipergunakan dalam mengolah pikiran, yakni berupa berupa suatu teknik yang dilakukan untuk mengembangkan kepribadian secara menyeluruh baik fisik, psikologi dan spiritual. Yoga kehamilan dapat membantu ibu hamil dalam mengendalikan pikiran, keinginan dan reaksi terhadap stress. Prenatal yoga merupakan jenis modifikasi dari hatha yoga berupa latihan fisik untuk menjaga kesehatan jantung dan kesehatan lainnya, yang disesuaikan dengan kondisi ibu hamil.

b. Tujuan

Prenatal yoga mempersiapkan ibu hamil secara fisik yaitu, kesiapan mental dan Kesiapan spriritual untuk menyambut proses

persalinan.

c. Manfaat

Prenatal yoga antara lain : untuk media relaksasi, mengatur pernafasan, meningkatkan imunitas, menjaga kebugara tubuh, menambah stamina, melancarkan peredaran darah, fleksibitas tubuh dan persendian. berupa mencegah stres, membuat hidup lebih tenang, konsentrasi, daya ingat, emosi positif.

d. Prinsip prenatal yoga

- 1) Nafas dengan penuh kesadaran
- 2) Gerakan yang lembut dan perlahan
- 3) Relaksasi dan meditasi ibu dan bayi
- 4) Waktu dan Durasi

e. Hal-hal yang perlu di perhatikan dalam yoga :

- 1) Setelah makan tidak dianjurkan melakukan yoga
- 2) Dilakukan dalam ruangan yang tenang, nyaman, serta dapat bergerak dengan leluasa
- 3) Meminimalkan jumlah stimulus yang dapat mengganggu yoga
- 4) Menggunakan alas atau matras

2. *Prenatal Massage (Teknik Effleurage)*

a. Dfinisi

Pijat Teknik Effleurage adalah berasal dari kata perancis, effleurage yang artinya meraba kulit. Pijatan ini teknik pemijatan berupa usapan lembut dengan sedikit menekan, lambat, dan Panjang, atau tidak putus-putus (Potter&Parry,2010).

b. Manfaat

Memberikan rasa nyaman, memberikan sentuhan untuk mempertahankan suhu tubuh, memberikan rangsangan terhadap saraf dan jaringan dibawah kulit, membantu kerja pembuluh darah balik vena untuk mempertahankan suhu badan, meningkatkan dan menimbulkan relaksasi

c. Hal-hal yang harus di perhatikan saat pijat:

Usia kehamilan masuk Trimester II atau III, Ibu Hamil bisa dengan posisi duduk dengan bantuan gymball, atau tidur miring kiri dengan penyangga bantal, hindari pijatan terlalu keras yang membuat ibu merasa tidak nyaman.

d. Indikasi dan kontraindikasi

Dapat digunakan untuk indikasi seperti kelelahan otot lumbalis, punggung dan tidak boleh pada ibu yang darah tinggi, perdarahan, penyakit kulit (bisul) atau yang disebabkan inflamasi atau parasite, dan luka bernanah (Sudarsini,2015).

e. Area yang tidak boleh dipijat pada ibu hamil

Perut tengah tdk boleh dipijat, cukup diusap lembut saja, titik diantara jempol dan telunjuk tangan, jempol, tumit dan area sekitar jari kaki.

2.4 Pengetahuan (*Knowledge*)

2.4.1 Pengertian

Menurut Notoatmojo, pengetahuan adalah konsekuensi dari hasil “tahu”, muncul setelah manusia melakukan penginderaan pada suatu objek. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan sentuhan. Waktu diperlukan untuk menciptakan pengetahuan sangat dipengaruhi oleh tingkat perhatian yang diberikan pada proses persepsi objek tersebut. Sebagian besar pengetahuan yang dimiliki oleh manusia berasal dari informasi diperoleh melalui mata dan telinga. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil suatu keputusan dan menentukan tindakan dari masalah yang dihadapi (Notoatmodjo, 2007).

Pengetahuan terdiri dari faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. Pengetahuan faktual lebih merujuk pada informasi yang terdiri dari potongan data terpisah atau komponen dasar dalam bidang ilmu tertentu, lebih sederhana, mencakup pemahaman kata-kata, simbol tertentu baik verbal maupun non verbal lebih spesifik, mengenai peristiwa, personal, waktu. Sedangkan konseptual adalah terstruktur secara teori dengan model

pemikiran sehingga bagaimana unsur-unsur dasar dalam satu stuktur yang lebh besar saling terkait dan beroperasi bersama.

Pengetahuan prosedural tentang cara melakukan sesuatu, baik sudah menjadi rutinitas maupun yang baru. Biasanya berisi instruksi atau langkah-langkah harus diikuti untuk menyelesaikan suatu capaian tertentu. Sedangkan metakognitif adalah pengetahuan terhadap diri sendiri. Pengetahuan ranah kognitif ini merupakan domain sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*).

2.4.2. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan (Notoatmodjo,2007) (Pakpahan,2021):

a. *Know*

Mengenal atau memahami sesuatu yang dapat dijelaskan sebagai kemampuan untuk mengingat dan merekam materi yang telah dipelajari sebelumnya, serta mampu merespon stimulus yang diterima. Oleh karena tingkat ini dikatakan yang paling dasar, dan dapat diukur sejauh yaitu dengan mampu menyebutkan, menjelaskan, mendefinisikan, dan meyajikan informasi.

b. *Comprehension*

Memahami dapat dijelaskan sebagai kemampuan untuk benar-benar memahami objek atau materi yang sudah dikenal, dan kemampuan untuk menginterpretasikan materi tersebut dengan tepat. Misalnya, dapat memberikan contoh, penjelasan yang akurat, membuat kesimpulan dan meramalkan potensial terjadi.

c. *Application*

Aplikasi merujuk pada kemampuan untuk menerapkan materi yang telah dipelajari dalm situasi atau konteks yang berbeda.

d. *Analysis*

Analisis merupakan keterampilan untuk memecah suatu bahan atau objek menjadi elemen-elemen komponen yang berbeda, namun tetap terorganisir dalam satu kerangka kerja, dan masih memiliki hubungan

yang terkait. Kemampuan ini dalam membuat gambar visua, membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan lain sebagainya.

e. *Sintesis*

Sintesis adalah kemampuan untuk menggabungkan atau menghubungkan berbagai bagian dalam satu bentuk yang baru. Dalam kata lain kemampuan untuk menciptakan formulasi baru dari yang sudah ada, seperti merangkai, merencanakan, meringkas, menyesuaikan dan sebagainya terhadap teori atau rumusan yang sudah ada.

f. *Evaluasi*

Evaluasi melibatkan kemampuan untuk memberikan alasan atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini bergantung pada kriteria yang telah ditetapkan atau kriteria yang sudah ada.

2.4.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan (Notoatmaja,2007), (Pakpahan,2021) :

a. Faktor Internal

1) Pendidikan

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kepribadian dan ketrampilan baik formal maupun non formal. Pendidikan proses merubah sikap dan perilaku individu atau kelompok. Pengetahuan sangat erat kaitannya pendidikan. Mereka yang berpendidikan tinggi diharapkan memiliki pengetahuan yang luas. Namun, yang berpendidikan rendah tidak berate sama sekali tidak berpengetahuan.

2) Informasi / Media massa

Perkembangan teknologi telah memberikan akses kepada berbagai media massa yang dapat menambah pengetahuan dan mempengaruhi pemahaman masyarakat.

Media massa bukan hanya mediakan informasi, tetapi juga menyampaikan pesan-pesan yang berisi panduan atau saran yang dapat membentuk pandangan seseorang.

3) Pekerjaan

Menurut Nursalam mengutip pendapat Thomas, pekerjaan pada dasarnya dianggap sebagai tugas yang kurang menyenangkan harus dilakukan seseorang untuk mendukung kehidupan pribadi dan keluarga. Dengan pekerjaan memaksa seseorang harus mensintesis suatu objek atau kegiatan sehingga menambah pengetahuan (Pakpahan,2021)

4) Umur

Elisabeth dirujuk oleh Nursalam, mengatakan bahwa usia adalah periode waktu yang dimulai seseorang lahir hingga mencapai berbagai tahap usia. Dalam arti semakin tua semakin matang tingkat kepercayaan publik. Orang dewasa berpengetahuan dari pada yang muda. Hal ini tergantung tingkat pengalaman dan kedewasaan jiwa seseorang (Notoatmodjo,2007)

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan

Lingkungan mencakup semua elemen yang mengitari individu, termasuk bersifat fisik, biologis, dan sosial. Lingkungan memiliki dampak pada cara individu memperoleh pengetahuan, baik melalui interaksi timbal balik maupun tanpa interaksi, dan individu merespon dengan cara yang berbeda.

2) Adat Istiadat

Adat istiadat yang dilaksanakan harus berdasarkan pada pengetahuan, sehingga individu berupaya meningkatkan pengetahuannya, meskipun tidak selalu mengamalkannya.

Pengetahuan dapat dibedakan menjadi tiga kategori yaitu baik, cukup, kurang. Dikatakan baik bila responden mampu menjawab benar 76-100% dari jumlah pertanyaan. Dikategori cukup jika menjawab dengan benar 56-75% dari jumlah pertanyaan, sedangkan dinyatakan kurang jika menjawab 40-50% dari jumlah pertanyaan menurut Arikunto 2006) (Notoatmodjo, 2007).

Namun demikian, pengukuran pengetahuan dapat dinaikkan menjadi skala interval (0-100) untuk dapat mengukur dan membandingkan ukuran

perbedaan didalamnya. Contoh hasil responden nilai 90 lebih tinggi dari pada responden dengan nilai 80, perbedaan selisih 10, jelas pada skala interval selain dapat membedakan (mengkategorikan), mengurutkan nilainya juga bisa dihitung perbedaannya selisih jarak juga dapat dibandingkan (Stang,2018).

2.5 Sikap (*Attitudes*)

Sikap adalah respon terhadap stimulus atau objek yang masih tersembunyi, sehingga tidak dapat langsung terlihat, namun nyaris diinterpretasikan melalui perilaku yang tidak terbuka. Secara konkret, sikap mengidentifikasikan respon yang sesuai terhadap stimulus tertentu. Yang dalam kehidupan sehari-hari berupa respon emosional terhadap stimulus sosial. Sikap bukan suatu tindakan atau aktivitas, tetapi lebih cenderung ke perilaku tertentu.

Komponen pokok sikap :

- a. Kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu objek.
- b. Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek
- c. Kecenderungan untuk bertindak (tend to behave)

Ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitudes*). Dalam penentuan sikap yang utuh, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi yang memegang peran yang penting.

Tingkatan sikap yaitu :

1. Menerima (*receiving*)

Menerima dapat diartikan bahwa individu (subjek) mau memperhatikan stimulus yang diberikan objek. Contoh Sikap individu bersedia dan perhatian terhadap penyuluhan polio.

2. Merespon (*responding*)

Dapat memberikan jawaban ketika ada pertanyaan, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

3. Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mendiskusikan suatu masalah dapat mempengaruhi orang lain ke sikap yang positif.

4. Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggungjawab atas segala sesuatu yang dipilihnya dengan segala risiko merupakan tingkatan yang paling tinggi.

2.6 Tindakan (*practice*)

Suatu sikap belum tentu terwujud dalam tindakan (*overt behavior*). Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan yang nyata diperlukan faktor lain sebagai pendukung suatu kondisi yang memungkinkan seperti fasilitas. atau perangkat.

Praktik pun memiliki beberapa tingkatan:

a) Respon terpimpin (*guided respon*)

Dapat melakukan sesuatu dengan berurutan dengan benar sesuai dengan langkah-langkah yang merupakan indikator praktik.

b) *Mekanism*

Dapat melakukan sesuatu dengan benar atau otomatis tanpa harus menunggu perintah atau sudah menjadi kebiasaan.

c) *Adopsion*

Suatu tindakan yang sudah berkembang dengan baik, artinya dapat memodifikasikan tanpa mengurangi kebenaran dari tindakan tersebut.

Tindakan/praktik dapat diukur dengan mengobservasi atau melihat secara langsung tindakan responden.

2.7 Keterampilan (*Skill*)

2.7.1 Pengertian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) kata terampil artinya cakap. Jadi keterampilan adalah kecakapan seseorang untuk menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan.

Dalam beberapa hasil studi mengemukakan keterampilan merupakan kepandaian dalam melakukan sesuatu yang baik dan benar (Zahri *et al.*,2017). Dalam pengertian lain juga berpendapat bahwa ketrampilan merupakan usaha memperoleh kompetensi, cepat, tepat dalam menghadapi masalah. Ketrampilan adalah ukuran seseorang dapat melakukan sesuatu, yang lebih menciptakan suatu karya yang bisa di terima oleh orang lain (Kencana Sari *et al.*,2019).

2.7.2 Macam-macam keterampilan dalam jurnal (Nasihudin dan Hariyadin 2021):

1) Keterampilan intelektual

Kemampuan seseorang untuk mengetahui informasi, melalui pengumpulan fakta, menganalisis, bisa membedakan mana fakta dan opini, dan dapat membuat keputusan dengan profesional.

2) Keterampilan personal

Keterampilan ini lebih merujuk pada kemampuan memahami diri sendiri, untuk memahami dan mengembangkan diri secara menyeluruh, termasuk kesadaran diri (*self awareness*) dan kemampuan berpikir (*thinking skill*). Kesadaran diri itu pada dasarnya menyadari bahwa diri hamba Tuhan, makhluk sosial dan makhluk lingkungan yang harus di syukuri dan bermanfaat.

3) Keterampilan sosial

Ketrampilan ini sangat erat untuk membangun hubungan sosial, karena satu individu tidak bisa bersosial tanpa individu yang lain, apalagi di zaman sekarang ini, seseorang yang mempunyai ketrampilan sosial akan mudah melakukan penyesuaian diri.

4) Keterampilan berkomunikasi

Kemampuan berkomunikasi juga diperlukan kecapakan. Seseorang akan lebih mudah menyampaikan pendapat jika memiliki keterampilan ini, lebih mudah memilih kata dan cara menyampaikan sehingga mudah di mengerti orang lain.

Komunikasi lisan juga merupakan yang sangat penting, karena jika tidak terampil dalam berkomunikasi lisan dapat melukai perasaan orang lain.

(Pohan, 2020), dalam bukunya mengungkapkan Implementasi program literasi digital dalam sektor pendidikan untuk lebih mendorong peserta dalam mendukung keterampilan abad-21, sebagai mana dijelaskan menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada empat kritikal, adapun keempat kritikal tersebut mendorong menciptakan ketrampilan itu antara lain:

- 1) *Critical Thinker* : Diharapkan peserta didik untuk dapat berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah dengan cara diberikan masalah dalam teori pembelajaran dan mencari pemecahan masalah dengan cara

mengakses internet.

- 2) *Comunicator* : Peserta didik dilatih untuk mampu berkomunikasi, mengungkapkan ide yang menjadi gagasan.
- 3) *Collaborator* : Kemampuan untuk dapat bekerja sama dengan orang lain, kelompok lain, bidang lain, dengan berbagi informasi.
- 4) *Creator* : Kemampuan untuk kreatif sehingga dapat menghasilkan sesuatu dengan kualitas tinggi.

2.8 Gaya Belajar

Penggunaan gaya belajar yang beragam mendominasi kemampuan siswa dalam memahami informasi atau materi pembelajaran dengan lebih mudah. Keterampilan menyerap informasi yang berbeda-beda pada setiap siswa menyebabkan fakta bahwa tidak semua siswa dalam satu kelas dapat memahami informasi atau materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan hanya satu gaya belajar. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan untuk mengimplementasikan tiga gaya belajar yang berbeda yang dimiliki oleh siswa di dalam kelas, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik (Lestari & Widda Djuhan, 1970).

1. Gaya Belajar Visual

Adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang berfokus pada penggunaan indera penglihatan. Individu dengan gaya belajar visual cenderung memahami dan mengingat informasi lebih baik ketika mereka melibatkan mata mereka. Mereka memiliki kecenderungan untuk belajar melalui aktivitas seperti melihat, memandangi, mengamati, serta menggunakan bantuan gambar, diagram, pertunjukan, atau video.

Ciri-ciri dari seseorang yang memiliki gaya belajar visual antara lain; (a) mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar, (b) suka mencoret-coret sesuatu, (c) pembaca cepat dan tekun, (d) lebih suka membaca daripada dibacakan, (e) rapi dan teratur, (f) mementingkan penampilan, (g) teliti terhadap detil, (h) pengeja yang baik, (i) lebih memahami gambar dan bagan daripada instruksi tertulis, (j) tahu apa yang harus dikatakan, tetapi tidak terpikir kata yang tepat, (k) biasanya

tidak terganggu oleh keributan, (l) mengingat dengan asosiasi.

2. Gaya Belajar Auditori

Auditory learning adalah gaya belajar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi dengan memanfaatkan indra telinga. Oleh karena itu mereka sangat mengandalkan telinganya untuk mencapai kesuksesan belajar, seperti mendengarkan ceramah, radio, berdialog, berdiskusi dan sebagainya.

Adapun ciri-ciri pembelajar auditori antara lain; (a) lebih cepat menyerap dengan mendengarkan, (b) menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca, (c) senang membaca dengan keras dan mendengarkan, (d) dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, irama, dan warna suara, (e) bagus dalam berbicara dan bercerita, (f) berbicara dengan irama yang terpola, (g) mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat, (h) suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar, (i) lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya, (j) suka musik dan bernyanyi, (k) tidak bisa diam dalam waktu lama, (l) suka mengerjakan tugas kelompok.

3. Gaya Belajar Kinestetik

Di didefinisikan sebagai metode belajar yang melibatkan aktivitas fisik dan partisipasi langsung, seperti melakukan tindakan, bergerak, menyentuh, dan merasakan pengalaman secara langsung. Individu yang memiliki gaya belajar kinestetik cenderung sulit untuk duduk terlalu lama saat menerima pelajaran dan merasa bahwa mereka dapat belajar lebih efektif jika pembelajaran melibatkan kegiatan fisik. Salah satu keunggulan mereka adalah kemampuan untuk mengkoordinasikan tim, selain memiliki kemampuan untuk mengendalikan gerak tubuh dan pikiran.

Ciri-ciri yang nampak pada pembelajar kinestetik antara lain; (a) selalu berorientasi fisik dan banyak bergerak, (b) berbicara dengan perlahan, (c) suka menggunakan berbagai peralatan dan media, (d) menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka, (e) berdiri dekat ketika berbicara dengan orang, (f) belajar melalui praktek, (g) menghafal dengan cara berjalan dan melihat, (h) menggunakan jari sebagai penunjuk

ketika membaca, (i) banyak menggunakan isyarat tubuh, (j) tidak dapat duduk diam dalam waktu lama, (k) ingin melakukan segala sesuatu, (l) menyukai permainan dan olahraga

2.9 Motivasi Belajar

1. Definisi

Motivasi berasal dari kata "motif" yang artinya adalah aktif melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Kompri, 2015 motivasi diartikan sebagai suatu dorongan dalam diri seseorang melaksanakan suatu Tindakan dengan cara tertentu sesuai tujuan yang telah direncanakan. Sedangkan menurut Mitchell motivasi merupakan suatu proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan seseorang individu untuk mencapai tujuan.

Dari beberapa definisi di atas disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu usaha yang dilakukan dengan tekad dan keinginan kuat dalam mencapai tujuan belajar.

2. Bentuk motivasi

Beberapa bentuk dan cara menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu:

a) Memberi angka

Angka merupakan simbol nilai yang diperoleh dalam proses kegiatan belajar. Dengan pemberian angka/nilai yang baik memberikan motivasi kepada mahasiswa bagaimana caranya memperoleh nilai tersebut agar mendapat pengakuan dari orang lain juga.

b) Saingan atau kompetisi

Dengan adanya saingan/kompetisi meningkatkan prestasi belajar siswa. Saingan atau kompetisi bisa secara individual maupun secara kelompok. Bersaing secara individu dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan bersaing secara kelompok dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kerja sama tim.

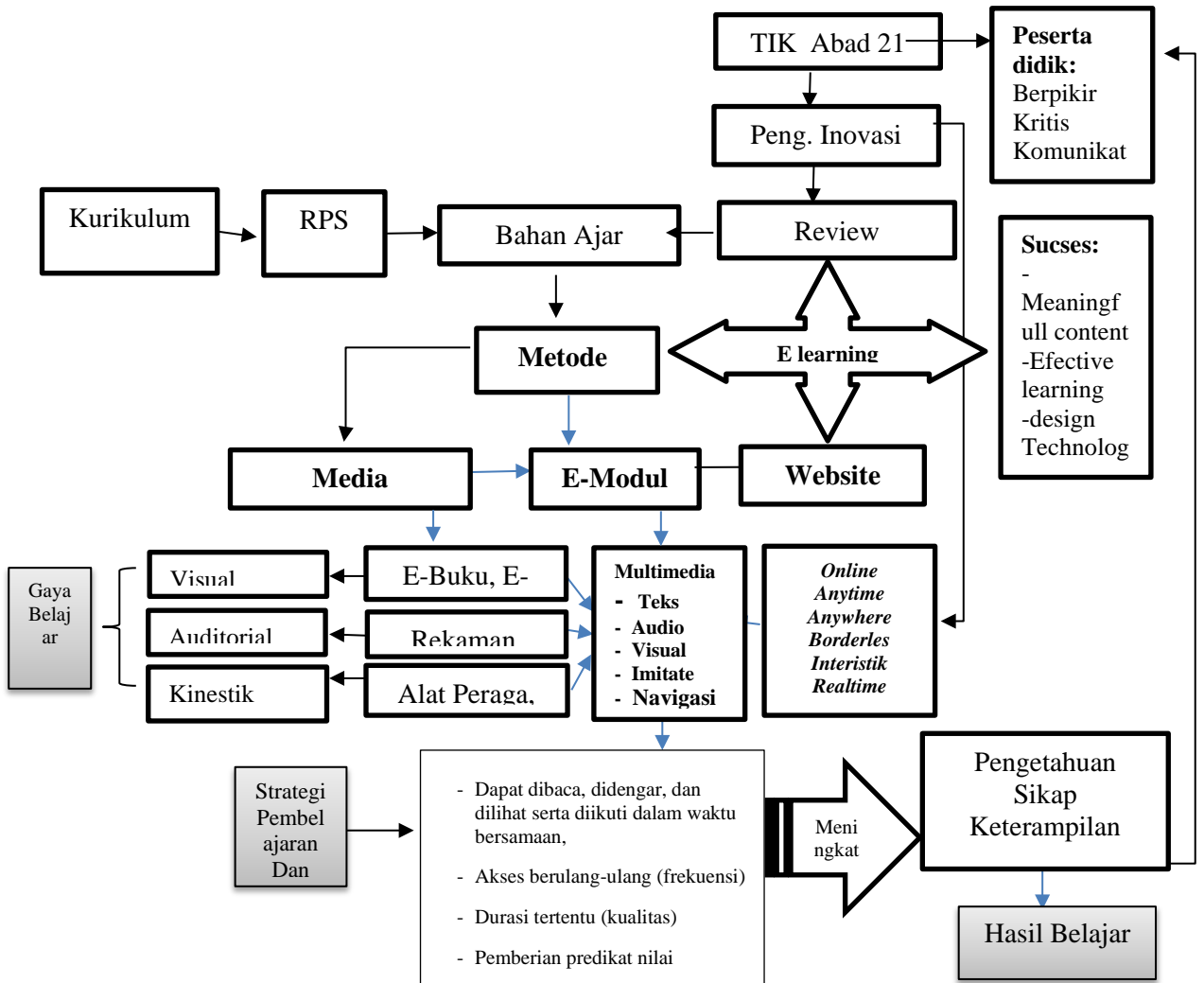
c) Pemberian pujian

Pujian merupakan bentuk motivasi yang positif sehingga mempengaruhi motivasi belajar.

d) Minat siswa

Minat siswa merupakan salah satu motivasi utama dalam proses belajar. proses belajar berjalan lancar jika sesuai dengan minat dari peserta pembelajaran (Lince, 2022).

2.10 Kerangka Teori

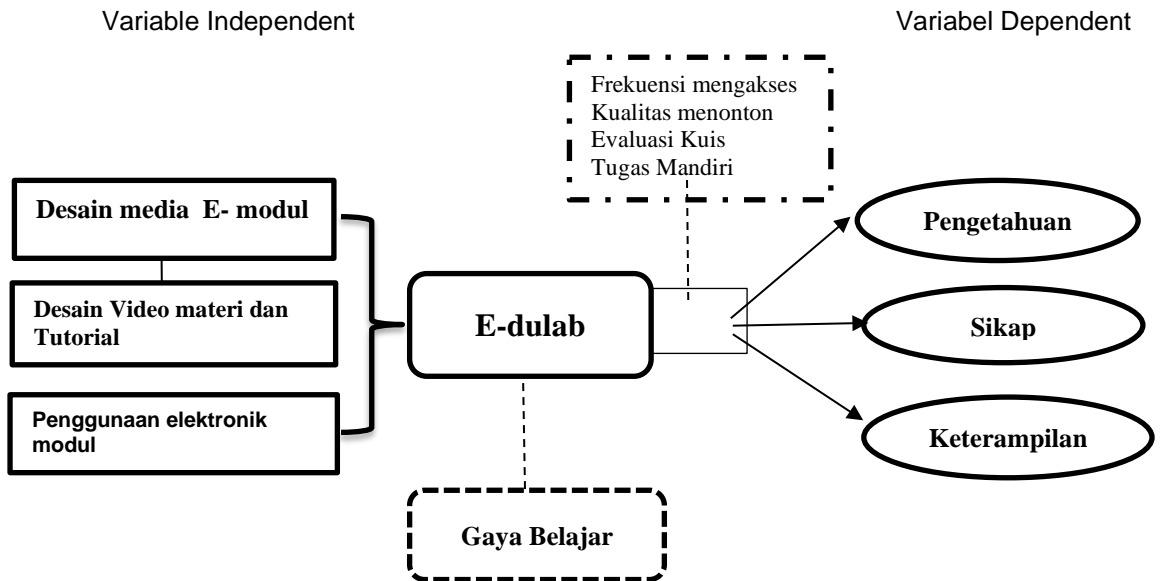


Gambar 1 - Kerangka Teori

Sumber : (UU No.17 Thn 2023), (Dewan Perwakilan Rakyat RI, 2023), (Siahaan,2018),(Becker&Sturm,2017), (Hutapean, 2019),(Pohan, 2020)

2.11 Kerangka Konsep

Kerangka Konsep pada penelitian adalah



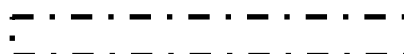
Gambar 2 - Kerangka Konsep

Keterangan :

 : Variabel Bebas (Independet)

 : Variable Terikat (Dependent)

 Variabel Perancu (Confounding)

 Variabel Antara (Moderator)

2.12 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan Kerangka Konsep di atas maka hipotesa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Elektronik modul berbasis web (E-dulab) layak digunakan dan valid untuk menjadi media pembelajaran pada praktik asuhan kebidanan komplementer mahasiswa jurusan kebidanan Poltekkes Manado.
- b) Video materi yang digunakan dalam Elektronik modul berbasis web (E-dulab) baik dan valid untuk praktik asuhan kebidanan komplementer pada mahasiswa jurusan kebidanan Poltekkes Manado.
- c) Penggunaan Elektronik modul berbasis web (E-dulab) mudah digunakan menjadi media pembelajaran pada praktik asuhan kebidanan komplementer mahasiswa jurusan kebidanan Poltekkes Manado
- d) Dapat mengidentifikasi gaya belajar dominan pada mahasiswa tingkat II Jurusan Kebidanan Poltekkes Manado.
- e) Elektronik modul berbasis web (E-dulab) dapat meningkatkan pengetahuan (*Knowledge*) asuhan kebidanan komplementer pada mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Manado.
- f) Elektronik modul berbasis web (E-dulab) dapat meningkatkan sikap (*Attitudes*) mahasiswa pada praktik asuhan kebidanan komplementer Jurusan Kebidanan Poltekkes Manado.
- g) Elektronik modul berbasis web (E-dulab) dapat meningkatkan kemampuan ketrampilan (*skill*) asuhan kebidanan komplementer pada mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Manado.
- h) Terdapat perbedaan pengetahuan, sikap dan keterampilan setelah diberikan intervensi dengan elektronik modul berbasis web (E-dulab) praktikum asuhan kebidanan komplementer pada mahasiswa tingkat II Jurusan Kebidanan

2.13 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur	
Variabel Independent					
1	<i>Desain Media E-Modul (E-dulab)</i>	Media pembelajaran berbasis teknologi website, sifatnya navigasi, interaktif, berisi teks, gambar, video materi, video tutorial, dan kuis, serta tugas mandiri tentang praktik asuhan kebidanan komplementer	Instrumen uji kelayakan: Validitas Ahli Media Penilaian (BSNP)	Valid = 76% - 100% Cukup Valid = 56% - 75% Kurang Valid = 40% - 55% Tidak Valid = 0% - 39%	Ordinal
2	<i>Desain Materi Video</i>	Materi yang dimuat dalam elektronik Modul (e-dulab) berupa video rangkuman materi dan video tutorial yang berdasarkan RPS dan bahan ajar.	Validitas Ahli Materi Penilaian (BNSP)	Valid = 76% - 100% Cukup Valid = 56% - 75% Kurang Valid = 40% - 55% Tidak Valid = 0% - 39%	Ordinal
3	<i>Penggunaan E Modul (E-dulab)</i>	Kemudahan dalam pengoperasian dan kemanfaatan menggunakan <i>E-Modul (E-dulab)</i> praktik asuhan kebidanan komplementer	Instrumen uji pengguna: <i>TAM (F.D.Davis 1986)</i>	Sangat Baik : 76% - 100% Baik : 56% - 75% Cukup baik : 40% - 55% Kurang baik : 0% - 39%	Ordinal
Variabel Dependent					
4	Pengetahuan (<i>Know</i>)	Tingkat pemahaman teori dan asuhan kebidanan komplementer yang ada dalam E-Modul (E-dulab) (Kompetensi Capaian Taksonomi Bloom mahasiswa memahami)	Kuesioner	Baik : 76%-100% Cukup : 56% - 75% Kurang : <56% (Notoatmodjo,2007)	Ordinal
5	Sikap (<i>Attitudes</i>)	Tanggapan mahasiswa tentang teori dan praktik Asuhan kebidanan Koplementer dalam E-Modul (E-dulab) (Kompetensi Capaian Taksonomi Bloom mahasiswa memahami)	Kuesioner	Baik 80 -100 Cukup=60-79 Kurang=n<60	Ordinal
6	Ketrampilan (<i>Skills</i>)	Kemampuan ketrampilan melakukan praktik asuhan kebidanan komplementer yang ada dalam E -Modul (E-dulab) (Kompetensi Capaian Taksonomi Bloom mahasiswa mempraktekkan)	Penuntun belajar Praktikum Asuhan kebidanan Komolemeter Prenatal Yoga dan Prenatal Massage Teknik.Effleurage	Skor 0 – 100	Interval
Variabel Confounding					
7	Gaya Belajar	Beragam mendominasi kemampuan siswa dalam memahami informasi atau materi pembelajaran dengan lebih mudah.	Angket VAK metode (Boby Depotter 2002)	Skor 0 – 100	Interval

Tabel 4 - Definisi Operasional